

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, SIZE DAN TYPE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PUBLIK

**Anik Sutihatini**

*aniksutichatin.92@gmail.com*

**Suwardi Bambang Hermanto**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility, Leverage, Firm size, and type on financial performance which was referred to Return On Equity (ROE) at some companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The sampling collection technique used purposive sampling, in which there were 40 companies during two years observation (2014-2016). As a result, there were 120 observation data. While, the data was secondary, taken from Indonesia Stock Exchange and its website i.e. <http://www.idx.co.id>. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research concluded Corporate Social Responsibility (CSR) had positive and significant effect on financial performance (Return On Equity). Likewise, the firm size had positive effect on financial performance (Return On Equity). On the other hand, Leverage (DER) had negative effect on financial performance (Return On Equity). In addition, the firm type had insignificant effect on financial performance (Return On Equity).*

*Keywords: corporate social responsibility, leverage, firm size, firm type, financial performance*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Corporate Sosial Responsibility, leverage, size, dan tipe* terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sehingga didapatkan data observasi sebanyak 120. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan, *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*), Variabel *Leverage (DER)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*), Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*), Variabel Jenis Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*).

Kata Kunci: *CSR, leverage, ukuran perusahaan, jenis industri, kinerja keuangan.*

### PENDAHULUAN

Hal utama yang ingin dicapai dalam berbisnis adalah mendapat keuntungan. Akan tetapi bisnis yang baik adalah melayani kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk karyawan. Perusahaan di anggap lembaga yang memberi keuntungan pada masyarakat, menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan keuntungan supaya bisa memberi sumbangan pada masyarakat namun masyarakat sadar kalau perusahaan membawa dampak sosial dalam menjalankan kegiatan operasinya, dan dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan semakin sulit dikendalikan,

sehingga sangat meresahkan masyarakat sekitar, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mengatasinya.

Akuntansi tradisional hanya berpusat kepada *stockholders* dan *bondholders*, yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, dan sering menggabaikan pihak lain. Sedangkan *coporate social responsibility* sebagai konsep akuntansi baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan perusahaan.

Menurut Azheri (2011: 26-28) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku. Pengungkapan CSR diIndonesia sudah mulai terealisasi, hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan dari pemerintah dengan adanya Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut Hadi (2009) semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan oleh sutau perusahaan maka mempunyai dampak peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, seperti meningkatnya penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan apresiasi investor dipasar modal meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan investasi, banyak investor yang cukup memperhatikan CSR yang diungkapkan perusahaan.

Sekarang perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single buttom line*, yaitu berpijak pada kondisi keuangan saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom line* yang sering disingkat 3P (*Profit, People, Planet*) yang artinya sebuah perusahaan tidak hanya berpijak pada kondisi keuangannya saja akan tetapi pada sosial lingkungan sekitar perusahaan juga. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan hanya akan terjamin jika perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

*Corporate Social Responsibility* dapat membantu perusahaan memperbaiki Kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan. Mulai dari asset, kewajiban sampai dengan modal perusahaan dan lainnya. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukan beberapa analisis melalui beberapa tolak ukur. Tolak yang membandingkan kondisi keuangan sekarang dengan kondisi keuangan dimasa depan.

Dalam penerapan *corporate social responsibility* perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya tanpa kendala. Banyak perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial alasanya karena *stakeholder* tidak memberi kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Anggraini (2006) Hal ini di sebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungannya *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Adapun hal ini juga dikarenakan budaya perusahaan adalah memaksimalkan laba yang dilihat untung atau rugi, sedangkan keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, *strict control* terhadap produk agar ramah lingkungan. Semua itu menambah biaya perusahaan yang akan mengurangi pembagian keuntungan (*deviden*) bagi investor (Lindrawati dan Budiarto, 2008).

Adapun investor dalam mengambil keputusan seringkali melihat besar atau kecilnya perusahaan, selain itu melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. *Size* perusahaan adalah variabel penduga yang biasanya digunakan sebagai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. beberapa penjelasan tentang ukuran perusahaan adalah perusahaan besar memiliki biaya informasi yang rendah dan juga memiliki kompleksitas besar dan dasar kepemilikan dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik (3) Apakah ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik (4) Apakah jenis perusahaan (*Type*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, ukuran perusahaan dan tipe perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan refrensi atau perbandingan bagi perusahaan atau peneliti lain yang dapat memperbanyak pengetahuan manajemen perusahaan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan *tipe* terhadap kinerja keuangan. Serta sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih peduli akan pentingnya tanggungjawab sosial kepada lingkungan sekitar, sebagai penunjang pembangunan berkelanjutan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chairiri, 2007). *Teory stakeholder* merupakan teori yang mempertimbangkan kepentingan kelompok *stakeholder* yang dapat mempengaruhi strategi perusahaan. Pertimbangan tersebut mempunyai kekuatan karena *stakeholder* adalah bagian perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pemakaian sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Strategi *stakeholder* bukan hanya kinerja sosial yang diterapkan oleh perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*, makin baik pengungkapan *Corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan menaikkan kinerja dan mencapai laba. oleh karena itu perusahaan harus mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengungkapan CSR tersebut, misalnya dengan melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar, penggunaan energi secara lebih efektif, mementingkan kesehatan serta keselamatan para karyawannya, memberi jaminan dan kesejahteraan pada karyawan, memperhatikan kualitas produk dalam perusahaan tersebut, dan memiliki rasa peduli sosial kepada masyarakat. Dengan memperhatikan hal tersebut maka kinerja dan laba dalam perusahaan akan semakin meningkat.

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar kongruen dengan masyarakat luas. Menurut

Gray *et al*, 1996 (dalam Ahmad dan Sulaiman, 2004) dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Ghozali dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai dari perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau potensial, ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Jadi perusahaan harus meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. perusahaan juga harus menjaga norma yang ada dalam masyarakat tersebut dan masyarakat bisa menerimanya dengan baik, dengan demikian perusahaan dapat mencapai laba yang diinginkan.

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Menurut Hackston dan Milne (1996), tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi dalam hal ini perusahaan, di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et.al*, 1995 dalam Hasibuan, 2001).

Lang dan Lundholm (1993 : 247) karakteristik merupakan perusahaan indikator kualitas pengungkapan. Karakteristik perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, antara lain adalah *size* (ukuran perusahaan), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, kendala sosial yang dimiliki, umur perusahaan, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, Negara pemilik suatu perusahaan, negara tempat didirikannya perusahaan, dan lain-lain. Karakteristik perusahaan tersebut dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Tema pengungkapan CSR yang dikemukakan oleh Sembiring (2005) terdiri dari tujuh tema yang dijabarkan ke dalam 78 item. Ke-78 item tersebut didapat dari penelitian Sembiring (2005) yang ia peroleh dengan cara menyesuaikan item pengungkapan milik Hackston dan Milne (1996) yang semula terdiri atas 90 item pengungkapan. Penyesuaian tersebut didasarkan pada peraturan Bapepam No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia sehingga terdapat 78 item pengungkapan yang terdiri dari 7 tema yaitu : Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja, Lain-Lain Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Umum.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah indikator yang penting bagi perusahaan maupun bagi investor, karena untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola modalnya. Menurut Felisia (2011) kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur menggunakan ukuran tertentu. Cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Dari hasil analisa laporan keuangan tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya, dan juga sebagai landasan

pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode sangat penting untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan manajemen serta dapat menciptakan nilai perusahaan kepada *stakeholder*. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dapat diukur dengan menggambarkan keadaan empiric perusahaan dari berbagai ukuran yang telah disepakati.

### **Leverage**

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Menurut Kasmir (2009:151) Rasio *leverage* disebut juga rasio solvabilitas. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang merupakan penerapan dari kebijakan *leverage*.

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston. 2011). Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap kualitas ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil.

### **Tipe Industri**

Ada dua jenis tipe Industri, yang dikategorikan dalam *industry high-profile* dan *industry low-profile*. Menurut Robert (1992) bahwa industri yang *high-profile* adalah perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan (*Consumer Visibility*), tingkat resiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Sehingga keadaan tersebut membuat perusahaan semakin disorot oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya. Sebaliknya dengan *industry low-profile* yaitu resiko politik yang rendah, tingkat kompetisi yang rendah sehingga dalam aktivitas perusahaannya tidak terlalu menjadi sorotan masyarakat. Meskipun perusahaan *low-profile* melakukan kesalahan dalam

atau kegagalan dalam hasil produksinya. Dalam pengelompokan industri *high-profile* dan *low-profile* menurut peneliti terdahulu sifatnya sangat subjektif dan berbeda-beda. Hackston dan Milne (1996) mengelompokkan yang termasuk dalam *industry high-profile* adalah pertambangan, kimia, kehutanan dan migas, pertanian, perikanan, otomotif, transportasi, barang konsumsi, makanan dan minuman. Adapun menurut Utomo (2000) dan Sembiring (2005) kategori *high profile* adalah perminyakan, petambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, energi (listrik) dll. Sedangkan *low-profile* bangunan, keuangan, perbankan, *supplier* peralatan medis, property, retailer, tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

### Pengembangan Hipotesis

Pelaksanaan CSR member manfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi masyarakat, bagi perusahaan dengan adanya CSR maka dapat mengurangi biaya operasional perusahaan, dengan citra yang positif investor akan tertarik dan reputasi dinilai dari profitabilitas perusahaan, perusahaan harus mempertahankan reputasi tersebut akan terus berkembang dan dapat bertahan dalam menjalankan kegiatannya, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian Wijayanti *et al.* (2011) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menyelidiki bagaimana pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam melakukan pengujian. Hasil dari penelitian adalah CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Earning per Share (EPS)* tetapi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan (ROE)

Menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan perbandingan sumber dana yang disediakan perusahaan eksternal dan pemilik perusahaan. dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka kepercayaan dan keyakinan investor terhadap perusahaan akan semakin meningkat. Dengan begitu perusahaan dapat memanfaatkan modal eksternal untuk mengembangkan perusahaan karena adanya peningkatan kinerja keuangan.

Dalam penelitian Lusiyati dan Salsiyah (2013) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian Izzati dan Margaretha (2014) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*)

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki akses dan pendanaa lebih besar. Perusahaan besar biasanya cenderung memiliki informasi yang besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Akan tetapi perusahaan yang besar juga membutuhkan banyak modal dalam mengelola atau menjalankan kegiatan operasinya.

Dalam penelitian Hesti (2010) dan Uyun (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. karena biasanya perusahaan yang memiliki asset lebih besar akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas, oleh karena perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan laporan keuangannya. Diharapkan untuk perusahaan agar selalu berusaha menjaga stabilitas keuangan perusahaan tersebut.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE)

Menurut Utomo (2000) para peneliti akuntansi sosial tertarik untuk menguji pengungkapan sosial pada berbagai perusahaan yang memiliki perbedaan karakteristik. Salah satunya adalah perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri,

yaitu *industry high profile* dan *low profile*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *industry high-profile* lebih menonjol karena dalam aktivitas perusahaan tersebut selalu menjadi sorotan masyarakat, diharapkan juga untuk perusahaan menunjukkan perhatian yang besar dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Dengan begitu akan lebih mudah bagi *high-profile* untuk menarik masyarakat agar mengenal produk perusahaan tersebut atau citra perusahaan akan terlihat baik dimata masyarakat, selain itu juga dapat menarik para investor. Sehingga akan terjalin kerjasama yang baik.

Sembiring (2005) meneliti bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Djakman dan Machmud (2008) menemukan bukti empiris bahwa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

H<sub>4</sub> : Jenis Industri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan bentuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional (*correlational research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2014-2016 .

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Yaitu berupa laporan keuangan Tahun 2014-2016.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity*, dengan ROE dapat mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa, atau tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) adalah *Corporate Social Responsibility*. Dan diukur dengan menggunakan index pengungkapan sosial yaitu variabel *dummy*. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 78 item , dengan perhitungan CSRDI<sub>j</sub> adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI<sub>j</sub> : CSR *Disclosure Index* perusahaan j

X<sub>ij</sub> : dummy variabel ( 1 : jika item di ungkapkan ; 0 : jika item i tidak diungkapkan)

n<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 78

dengan demikian , 0 ≤ CSRDI<sub>j</sub> ≤ 1

*Leverage* adalah persentase perbandingan antara total Hutang dengan Total Ekuitas. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2009:151). *Leverage* suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Sujianto (2001) ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Didalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur melalui (Ln total asset). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi.

$$\text{Size} = \text{Ln} ( \text{Total Asset} )$$

Yang terakhir yaitu jenis industri, dalam penelitian ini jenis industri dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *high profile* dan *low profile*. Variabel *Dummy* digunakan untuk menggolongkan industri yang *high profile* dengan nilai 1 sedangkan untuk kelompok *low profile* dengan nilai 0.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan variabel terikatnya (dependen) adalah kinerja keuangan (*return on equity*).

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian sehingga dapat dilihat hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah ROE, *Corporate Social Responsibility* (CSR) , *Leverage* ,Size (Ukuran Perusahaan) , *Tipe* (Jenis Industri) . Penelitian ini menjabarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari variabel yang di uji dalam penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

(1) Uji Normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu , uji normalitas dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi, jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (2) Uji Multikoloniaritas untuk mengetahui apakah tiap variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier. Hal ini terjadi apabila antara variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikoloniaritas dapat dilakukan dua cara yakni : melihat nilai *tolerance* , jika nilai



*tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji, sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji. (3) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi, metode yang sering digunakan adalah uji Durbin-Waston (Uji DW) dengan ketentuan, jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4 - dL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Namun jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. (4) Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009 : 105) . Dasar pengambilan keputusan dari uji Heterokedastisitas adalah, tidak terjadi Heterokedastisitas jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya terjadi Heterokedastisitas jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan pada variabel dependen dengan variabel independen dan mengetahui besar hubungan antara variabel dependen dengan independen. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZ + \beta_4 IND + \varepsilon$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

ROE : *Return On Equity*

LEV : *Leverage*

IND : Jenis Industri

SIZE : Ukuran perusahaan

$\beta_0 - \beta_4$ : Koefisien yang diestimasi

$\varepsilon$  : *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis terdiri atas uji F untuk uji kelayakan model, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (uji  $t$ ) .

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F ini digunakan untuk menguji apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria layak (*fit*) atau tidak, apakah variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (terikat) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda mempengaruhi variabel variabel dependen secara parsial. Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 ; \beta = 0$  : artinya variabel *corporate social responsibility, leverage, jenis industri, dan ukuran perusahaan* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan *return on equity (ROE)*.

$H_a ; \beta \neq 0$  : artinya variabel *corporate social responsibility, leverage, jenis industri, dan ukuran perusahaan* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan *return on equity (ROE)*.

Dasar pengambilan keputusan untuk nilai t parsial dalam analisis regresi. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	120	.50	.81	.68	.07
DER	120	.17	3.99	1.06	.72
SIZE	120	20.87	30.85	26.43	2.15
TIPE	120	.00	1.00	.58	.49
ROE	120	.04	.40	.18	.08
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

*Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai terendah sebesar 0,50 Nilai terendah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten AMFG pada tahun 2014. Nilai *Corporate Social Responsibility (CSR)* tertinggi sebesar 0,81. Nilai *Corporate Social Responsibility (CSR)* tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten PGAS tahun 2015. Nilai CSR menunjukkan mean sebesar 0,68 dengan standar deviasi yang menunjukkan angka sebesar 0,07. Nilai *standart Deviation* lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai mean-nya, maka simpangan data pada pengungkapan CSR relative baik.

Variabel *leverage (DER)* memiliki nilai terendah sebesar 0,17 atau sebesar 0,1657. Nilai terendah ini terjadi pada perusahaan dengan kode emiten INDY tahun 2016. Nilai *leverage (DER)* tertinggi sebesar 3,99 terjadi pada perusahaan dengan kode emiten ELSA tahun 2014. *Leverage (DER)* mempunyai mean sebesar 1,06 dengan standar deviasi sebesar 0,72 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki *Leverage (DER)* yang tinggi.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai terendah sebesar 20,87 Nilai terendah ini terjadi pada perusahaan dengan kode emiten BNLI tahun 2014 dikarena total

asset yang dimiliki perusahaan dengan kode emiten BNLI lebih kecil dari total asset perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 30,85 terjadi pada perusahaan dengan kode emiten WIKA tahun 2016 karena total asset perusahaan dengan kode emiten WIKA mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga mempengaruhi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai mean sebesar 26,43 dengan standar deviasi sebesar 2,15. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang harus diungkapkan perusahaan tersebut juga semakin besar.

Rata-rata (*mean*) Tipe perusahaan pada 120 data observasi yang digunakan adalah sebesar 0,58 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Perusahaan *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang lebih banyak daripada perusahaan yang *low profile*.

### Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas data digunakan untuk menguji pada data yang digunakan apakah terdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji normalitas. Pada penelitian ini cara yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah melalui statistik *Kolmogorof-Smirnov*. Statistik *Kolmogorof-Smirnov* dapat mendeteksi normalitas data pada penelitian ini. Residual data yang terdistribusi normal apabila sig. *Kolmogorov-smirnovtest* > 0,05 (Ghozali, 2016 : 160). Uji normalitas variabel dependen Kinerja Perusahaan pada penelitian ini nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,06 yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0,06 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini menyatakan bahwa data variabel dependen kinerja perusahaan terdistribusi normal. (2) Uji Multikolinieritas merupakan syarat yang harus dipenuhi ketika melakukan model uji dengan regresi linear berganda, dimana hasil uji ini menunjukkan bahwa data tidak terdapat multikolinieritas. Dalam menguji dengan menggunakan uji multikolinieritas dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 10. Pada penelitian ini nilai *tolerance* CSR sebesar 0,952, DER sebesar 0,979, *SIZE* sebesar 0,963 dan *TIPE* sebesar 0,989. Demikian nilai *tolerance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF CSR sebesar 1,050, DER sebesar 1,022, *SIZE* sebesar 1,039 dan *TIPE* sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10. Jadi kesimpulannya bahwa tidak terdapat multikolinieritas untuk variabel dependen kinerja keuangan. (3) Uji Autokorelasi yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Durbin Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil perhitungan autokorelasi dalam penelitian ini diperoleh nilai *Durbin Watson* 2.068<sup>a</sup>. dalam hal ini akan membandingkan nilai ini dengan nilai pada tabel yang menggunakan signifikansi 0,05. Untuk jumlah sampel  $n = 120$ , sehingga  $1,229 \leq 1,802 \leq 2,771$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. (4) Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang dimana pada sumbu Y adalah yang diprediksi, sedangkan pada sumbu X adalah residual yang telah di *Studentized*. Pada penelitian ini hampir semua titik menyebar secara acak, bahwa grafik *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan berdasarkan masukan dari variabel Independennya.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 2**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.039	.118	
1 CSR	.893	.196	.453
DER	-.204	.101	-.339
SIZE	.572	.245	.409
TIPE	.023	.026	.141

a. Dependent Variabel ROE

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROE = 0,039 + 0,893CSR - 0,204LEV + 0,572SIZE + 0,023TIPE$$

## Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statisti F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.444	4	7.111	8.938	.000 <sup>b</sup>
Residual	78.759	115	.685		
Total	107.203	119			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TIPE, DER, SIZE, CSR

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 uji F variabel dependen kinerja keuangan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa variabel CSR, DER, SIZE dan TIPE memiliki model regresi yang fit dan layak digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4**  
**Nilai R-Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.236	.892

a. Predictors : (Constant), TIPE, DER, SIZE, CSR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai adjust R square sebesar 0,265 yang artinya 26,5% variasi kinerja perusahaan bisa dijelaskan dengan variasi dari empat variabel yang digunakan, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage*, jenis ukuran perusahaan dan tipe perusahaan Sedangkan sisanya 73,5% yang tidak masuk dalam model dan mempengaruhi variabel dependen.

## Pengujian Hipotesis

Dari hasil Pengujian Hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik T**

Model	T	Sig	Keterangan
CSR	4.566	0,000	Berpengaruh positif
DER	-2.024	0,043	Berpengaruh negatif
SIZE	2.335	0,021	Berpengaruh positif
TIPE	0.887	0,232	Tidak berpengaruh

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji dari statistik t pada Tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1)  $H_1$  : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. nilai signifikansi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Dengan demikian bahwa hipotesis pertama terdukung. (2)  $H_2$  : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. nilai signifikan variabel *leverage* (DER) sebesar 0,043 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Dengan demikian bahwa hipotesis yang kedua terdukung. (3)  $H_3$  : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,021 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dengan demikian bahwa hipotesis yang ketiga terdukung. (4)  $H_4$  : Jenis perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. nilai signifikan variabel jenis perusahaan (*TIPE*) sebesar 0,232 yang artinya lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa jenis perusahaan (*TIPE*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Dengan demikian hipotesis yang keempat tidak terdukung.

## Pembahasan

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility Index* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis statistik penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis yang pertama ( $H_1$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Wijayanti *et al* (2011) menyimpulkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on equity*).

Adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan kinerja keuangan menunjukkan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang semakin luas akan mempengaruhi kinerja keuangan yang semakin meningkat. Dengan adanya Pengungkapan Pertanggungjawaban sosial perusahaan didalam laporan tahunan (*annual report*) maka akan menjadi pertimbangan investor untuk memilih tempat investasi yang tepat dan citra perusahaan akan semakin baik dikenal oleh masyarakat luas, dengan begitu masyarakat dan investor dapat melihat bahwa perusahaan tidak hanya mengejar profit saja tetapi perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar.

Dengan adanya praktik Tanggungjawab sosial perusahaan maka citra perusahaan akan terlihat baik dimata masyarakat dan pemegang saham, dan juga penerapan *Corporate Social Responsibility* akan menjaga hubungan yang baik dan keharmonisan antara perusahaan dengan *stakeholder* demi kelancaran bisnis.

### **Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et al.* (2012), Sari (2015) yang menyimpulkan *leverage* negatif terhadap kinerja keuangan. Manajemen dapat mengoptimalkan penggunaan hutang (*leverage*) untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena penggunaan hutang (*leverage*) yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan sampai batas *leverage* optimal. Meningkatnya *leverage* juga akan meningkatkan aktiva., yaitu berupa dana yang didapat dari hutang. Di sisi lain, peningkatan jumlah hutang juga akan memperbesar kemungkinan risiko gagal bayar perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *Trade Off Theory*, yang menyatakan bahwa sebelum mencapai suatu titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena adanya *tax shield*. Implikasinya adalah semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, setelah mencapai titik maksimum, penggunaan hutang oleh perusahaan menjadi tidak menarik, karena perusahaan harus menanggung biaya keagenan, kebangkrutan serta biaya bunga yang menyebabkan nilai saham turun (Hidayat, 2013). Secara teoritis, semakin tinggi nilai DER mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki persentase utang yang tinggi didalam struktur modal perusahaan, dengan penggunaan utang tersebut, akan meningkatkan dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat bertumbuh lebih cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang. Dengan demikian hutang merupakan tanda atau sinyal positif bagi investor. Selain itu, dengan persentase penggunaan utang yang tinggi maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar bunga pinjaman, dan dengan adanya bunga pinjaman tersebut akan mengurangi jumlah pemotongan pajak, sehingga pajak yang dikeluarkan akan lebih sedikit dan laba yang dihasilkan akan lebih besar. Dan dengan adanya laba yang besar tersebut memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga permintaan saham pun akan meningkat dan kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan (*Size*) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Prasetyorini (2013) serta penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan, karena ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik dengan ditandai oleh total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menilai kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Jenis Perusahaan (*Type*) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa jenis perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2014) serta Sembiring (2006) yang menyatakan jenis perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Jenis perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) hal ini dimungkinkan bahwa investor tidak tertarik dengan tipe perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, karena pada dasarnya tipe industri merupakan ciri yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan bidang usaha yang dijalankan perusahaan selama ini baik itu perusahaan *high profile* dan *low profile*. Sebagaimana yang diungkapkan dalam teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha bertindak sesuai norma-norma dalam masyarakat. Atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal perusahaan Ghazali dan Chariri (2007). Dengan demikian walaupun perusahaan *high profile* dan *low profile* hanya bersifat karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga tidak diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut yang berdampak pada tipe perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan pada bab 5 ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan variabel kontrol yaitu, *Leverage* (DER) , Ukuran Perusahaan (*Size*), Jenis Industri (TYPE) terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*). Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa : (1) *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*). (2) *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*). (3) Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*). (4) Jenis Perusahaan (TYPE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*)

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah untuk para investor semoga penelitian ini dapat memberikan informasi yang yang berguna dan bermanfaat. Diharapkan juga untuk investor jangan hanya mengandalkan data dalam penelitian ini untuk mengambil keputusan, karena penelitian ini menggunakan variabel yang masih terbatas yang terdiri dari variabel *Corporate Sosial Responsibility*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Tipe Perusahaan dan penelitian ini hanya menggunakan sampel dengan periode pengamatan 2014-2016 untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperbanyak variabel dan memperpanjang periode pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. N . N dan M. Sulaiman. 2004. Environmental Disclosures in Malaysian Annual Report: A legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Commerce and Management* 14 (44).
- Anggraini, Fr. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang : 23-26 Agustus.
- Azheri, B. 2011. *Corporate Social Responsibility*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dahlia, L dan S. V. Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak : 23-26 Juli.
- Djakman, C. D. dan N. Machmud. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Felisia. 2011. *Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic-Value Added dan Financial Value Added* . Bina Ekonomi Majalah Ilmiah . Fakultas Ekonomi UNPPAR.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi* . Badan Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray, R., Kouhy, dan R. Lavers. 1996. Corporate Social and Environmental Report. *Accounting and Auditing Journal* 8(2).
- Hadi, N. 2009. Interaksi Biaya Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan Sosial. *Disertasi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Hackston, D and M. J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9 (1) : 77-108.
- Hasibuan, R. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hesti, D. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (kap), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Undergraduate thesis (unpublished)*, Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. S. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1) : 12-25.
- Izzati, C dan F. Margaretha. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Trisakti* 1 (2) : 21-43
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lang, M and R. Lundholm. 1993. Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures. *Journal of Accounting Research* 31 (2) : 246-271.
- Lindrawati, N. dan J. Th. Budiarto. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research and Analytics*. Majalah Ekonomi 18 (1) : 66-83.
- Lusiyati, R. dan Salsiyah. 2013 . Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen Keuangan* 1(1) November.
- Mardiyati, U., G.N. Ahmad dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di



- Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 3(1). Fakultas Eknonomi Universitas Jember.
- Permatasari, H. D. 2014. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1) : 183-196.
- Robert, R. W. 1992. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure : An Application of Stakeholder Theory. *Accounting, Organization and Society* 17(6) : 595-612
- Rudangga, I. G. N. G dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen Unud* 5(7) : 4394-4422.
- Sari, N. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity. *Skripsi*. Fakultas Eknonomi Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo:15-16 September 2005.
- Sujianto, A. E. 2001. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2(2): 125-138
- Utomo, 2000. Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi 3* : 99-122.
- Uyun, S. 2011. Pengaruh manajemen risiko, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Undergraduate thesis (unpublished)*, Universitas Airlangga.
- Wijayanti, F. T., Sutaryo dan M.A. Prabowo. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.